

TINGKAT PERANAN PEMBELAJARAN KIMIA DALAM MENDUKUNG GERAKAN SEKOLAH SEHAT, AMAN, RAMAH ANAK, DAN MENYENANGKAN (STUDI KASUS)

Yusran Khery¹, Pahriah², & Hasinarmi³

Program Studi Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Mataram

E-mail: yusrankhery@gmail.com¹ pahriahkimia@gmail.com²

ABSTRACT: This study aimed to determine the level of learning the role of chemistry in supporting a healthy school movement, a safe, child-friendly, and fun (a case study in SMAN3 Mataram). This study used qualitative design to find out how the learning process chemistry students in the school to support the movement of healthy, safe, child friendly, fun environment SMAN3 Mataram. Subject of research was teachers and students learning chemistry class III. The instrument used in this study was the observation of the environment of the school and the learning process, interviews with teachers to find out the learning process in learning chemistry related to school environment healthy, safe, child friendly and pleasant and the student questionnaire to determine the level of the role of chemistry learning in support of the movement schools healthy, safe, child friendly, and fun during the process of chemical learning. The results of the study was indicate that the rate of learning the role of chemistry in supporting a healthy school movement, a safe, child-friendly, and fun can improve student learning SMAN3 Mataram.

Keywords: Movement of Healthy Schools, Safe, Child Friendly, and Fun

PENDAHULUAN

Ilmu kimia secara umum termasuk kedalam rumpun IPA yang mempelajari gejala-gejala alam dan khususnya mempelajari tentang susunan, struktur, komposisi, sifat, perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan tersebut. Ilmu kimia berperan besar terhadap kesejahteraan umat manusia. Hampir semua yang ada di alam semesta ini menggunakan bahan kimia sebagai sumber kehidupan umat manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kita mengkonsumsi zat kimia bahkan hampir semua produk industri untuk keperluan hidup sehari-hari umat manusia menggunakan bahan kimia dalam proses produksi. Kimia sebagai bagian dari rumpun IPA perlu diajarkan kepada siswa guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan IPA sebab dapat menjadi sarana dalam memahami proses dan produk sains, nilai sains, memiliki sikap ilmiah, dan dapat menjadi warga negara yang bermoral serta tanggap terhadap masalah lingkungannya (Poedjiadi, 2007).

Pembelajaran kimia dapat diartikan sebagai cara untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang kimia. Namun bila dilihat dari perannya dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, peran pembelajaran kimia memiliki peran yang lebih dari itu. Pembelajaran kimia sebenarnya dapat digunakan untuk melatih siswa untuk dapat menggunakan konsep yang diterimanya dalam konteks yang sebenarnya. Pemahaman konsep

bukan tujuan akhir dari pembelajaran kimia tetapi lebih jauh bagaimana pemahaman konsep itu digunakan dalam proses pemecahan masalah yang dihadapinya di lingkungan (Depdiknas, 2003).

Pembelajaran kimia cenderung hanya menghadirkan konsep-konsep, hukum-hukum dan teori-teori saja, yang diperoleh siswa hanya kimia sebagai produk tanpa menyuguhkan bagaimana proses ditemukannya konsep, hukum, dan teori tersebut, sehingga tidak tumbuh sikap ilmiah dalam diri siswa. Pembelajaran kimia di sekolah cenderung hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Akibatnya, pembelajaran kimia menjadi kehilangan daya tariknya dan lepas relevansinya dengan dunia nyata yang seharusnya menjadi obyek ilmu pengetahuan tersebut (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan hal tersebut, sangatlah penting untuk membenahi konsep sebuah pendidikan yang menyelenggarakan sistem belajar mengajar yang menghargai setiap potensi yang ada, serta diselaraskan dengan kondisipsikologi siswa. Hal tersebut bertujuan agar otak para siswa akan mudah untuk bekerja dalam proses pembelajaran. Proses belajar pun akan menjadi sangat optimal dan efektif. Siswa tidak hanya dikurung di dalam kelas, tetapi juga belajar di ruang terbuka dengan berbagai variasi

model pembelajaran dan dikemas dalam aktivitas yang menantang. Budaya belajar harus menjadi eksplorasi yang menyenangkan sehingga pertumbuhan seluruh kepribadian terintegrasi dengan nilai-nilai yang dipelajari (Subagyo, 2013).

Sekolah ramah anak adalah sekolah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus. Tujuan dari sekolah ramah anak adalah terhindar dari kekerasan fisik, kekerasan psikhis, kekerasan seksual pemenuhan hak Pendidikan Anak (PHPA), agar semua anak tanpa terkecuali terpenuhi hak pendidikannya dan terhindar dari berbagai tindak kekerasan dan diskriminasi. Sekolah ramah anak salah satunya adalah sarana dan prasarana di dalam sekolah (Wahono 2013).

Sekolah sehat pada prinsipnya adalah bagaimana membuat sekolah tersebut memiliki kondisi lingkungan belajar yang normal (tidak sakit) baik secara jasmani maupun rohani. Hal ini ditandai dengan situasi sekolah yang bersih, indah, tertib, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dalam kerangka mencapai kesejahteraan lahir dan batin setiap warga sekolah. Aman adalah situasi dimana seseorang bebas dari bahaya dan rasa takut.

Sedangkan pada sekolah ramah anak dapat dimaknai sebagai sekolah yang menjunjung tinggi hak-hak anak sebagai pribadi yang harus dididik dengan perasaan dan budi pekerti yang baik dan menjadikan kepentingan dan kebutuhan siswa sebagai pertimbangan utama dalam menentangkan setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan. Sekolah menyenangkan adalah sekolah yang mampu membuat semua warga sekolah senang, puas, akan situasi sekolah. Sekolah menyenangkan tidak hanya tertuju pada upaya bagaimana membuat peserta didik betah kesekolah, namun juga menyenangkan bagi guru, tenaga kependidikan, bahkan orang tua peserta didik (Didik Suhardi, 2015)

Dalam hal ini sangat jelas bahwa pendidikan memberikan seseorang modal pengetahuan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk membuat pembedaan atau penaksiran nilai. Nilai sopan, santun, malu, kerja keras, kejujuran, kepercayaan, dan lain-lain yang dibentuk, diperkuat, dan dipertahankan terutama melalui pendidikan formal yaitu sekolah.

Masalah pendidikan yang untuk di Indonesi adalah sangat rendahnya mutu pada

setiap jenjang pendidikan. Setelah dilakukan perbaikan pada bidang pendidikan, semakin disadari bahwa semakin banyak kekurangan. Kekurangan tersebut terletak pada inti kegiatan pendidikan itu sendiri yaitu proses belajar mengajar yang melibatkan anak didik dan pendididk.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran kimia di SMANegeri 3 Mataram. Bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami konsep kimia dan akibatnya siswamengalami kesulitan menghubungkan apa yang ada dilingkungan. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMANegeri 3 Mataram menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran, siswa kurang terampil dalam konsep pembelajaran kimia selama kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam kelas, penulisan tugas tidak disusun dengan baik dan bahasa kurang komunikatif, serta proses belajar kurang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata setiap harinya. Dalam kehidupan sehari-hari siswa banyak menemukan dan mengkonsumsi bahan yang mengandung zat kimia, maka dari itu diharapkan bagi siswa dan warga sekolah untuk berhati-hati untuk mengkonsumsi makanan yang dicampuri dengan bahan kimia yang berlebihan atau tidak sama sekali mengkonsumsinya, karena akan membahayakan bagi kesehatan.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti mengkaji lebih dalam penelitian "Tingkat Peranan Pembelajaran Kimia Dalam Mendukung Gerakan Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, dan Menyenangkan (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Mataram).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sebab pada penelitian ini menggali segala informasi mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian yang diamati dan dideskripsikan dalam sebuah narasi mengenai implementasi program tingkat pembelajaran kimia dalam mendukung gerakan sekolah sehat, aman, ramah anak dan menyenangkan di SMA Negeri 3 Mataram. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Tehnik pengumpulan data yang diamati dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi yaitu melihat proses pembelajaran kimia dan keadaan lingkungan sekolah; (2) Wawancara dilakukan kepada informan diantaranya: Guru kimia, Warga Sekolah untuk mengetahui proses

pembelajaran kimia dan lingkungan sekolah;(3) Angket siswa untuk mengetahui proses pembelajaran kimia dan kaitannya terhadap lingkungan.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil Observasi

Pada penelitian ini peneliti mengobservasi lingkungan dan proses pembelajaran siswa, selain menggunakan observasi peneliti juga mewawancarai guru bidang studi kimia yaitu Bapak H. Dwi Susanto S.Pd. Dari hasil observasi yang diamati oleh peneliti di SMA Negeri 3 Mataram adalah merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dan memiliki sarana dan prasarana yang baik. Dalam proses pembelajaran guru memperhatikan keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, sehingga proses pembelajaran berlangsung dua arah. Banyak jenis aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran yaitu siswa melakukan tanya jawab dengan gurunya dan sebagian dari siswa ada yang melakukan diskusi dengan temannya dan ada pula yang bermain. Dalam hal tersebut penelitian ini mendukung studi empiris yang menyatakan bahwa kondisi fasilitas sekolah berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dapat dilihat diantaranya yaitu:

Karakteristik tata ruang di SMA Negeri 3 Mataram

penataanruang tidak hanya memperhatikan segi fisik saja, tetapi penataan ruang yang ramah lingkungan, diciptakan sehingga timbul suasana belajar yang nyaman. Hal ini ditandai dengan adanya area hijau, penataan ruang yang tertib disesuaikan dengan manfaat/fungsi ruangan. Kebersihan yang terjaga, dan tersedianya tempat sampah di tiap ruang adanya aliran udara yang baik dan sinar matahari yang cukup terutama di ruang kelas, ruang kelas sudah berbasis multimedia, terdapatnya beberapa fasilitas tambahan; kegiatan K3 (Kebersihan, Keindahan, Kerapian) ditanamkan pada diri siswa, pengembangan tata ruang kelas tidak lepas dari 6K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, dan Kerindangan) upaya memelihara kebersihan menjadi tanggung jawab semua warga sekolah.

Lingkungan sekolah sehat adalah suatu kondisi lingkungan sekolah yang dapat

mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal serta membentuk perilaku hidup sehat dan terhindar dari pengaruh negatif. Oleh karena itu, SMA Negeri 3 Mataram memiliki lingkungan sekolah sehat yang dapat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan dapat belajar memahami alam yang bisa digunakan dan dimanfaatkan untuk belajar dengan baik terutama pada pembelajaran kimia yang mempelajari gejala-gejala alam dan khususnya mempelajari tentang susunan, struktur, komposisi, sifat, perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan tersebut.

Dari hasil observasi yang diamati oleh peneliti pada saat proses pembelajaran terutama pada pembelajaran kimia, bahwa siswa SMA Negeri 3 Mataram menerima proses pembelajaran dengan baik dengan model pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Disamping itu juga siswa merasa senang dan menyenangkan dalam menerima materi kimia, sehingga pembelajaran kimia tidak membosankan bagi siswa. Selain itu juga siswa merasa aman, nyaman berada dilingkungan yang sehat, bersih, indah, tertib, rindang dan memiliki penghijauan yang memadai sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan pembelajaran kimia dalam mendukung gerakan sekolah sehat, aman, ramah anak dan menyenangkan bagi perkembangan mutu belajar siswa.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Dwi Sunosto, S.Pd guru mata pembelajaran kimia di SMA Negeri 3 Mataram bahwa pelaksanaan guru selama mengajar dan kemampuan siswa dalam pembelajaran kimia serta model yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru dan siswa belajar dengan baik dengan model yang diterapkan oleh guru dan siswa mudah mencerna dan cepat mengerti. Hal ini menandakan bahwa guru dan siswa saling berinteraksi dan bertukar pikiran yang bisa membawa perubahan pada diri siswa menggunakan pembelajaran kontekstual yang menggunakan jenis pertanyaan yang membangkitkan dan lain sebagainya. Penjelasan ini juga sama dengan pernyataan Dra. Emilia Kustanti.

Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa respon siswa terhadap materi kimia yang guru ajarkan yaitu sangat baik pada materi yang guru jelaskan, sedang perilaku peserta didik, antara lain motivasi atau semangat belajar, keseriusan, perhatian, kerajinan, kedisiplinan, keingintahuan, pencatatan, pertanyaan, senang melakukan latihan soal, dan sikap belajar yang positif. Penjelasan ini juga sama dengan pernyataan Dra. Emilia Kustanti.

Siswa SMA Negeri 3 Mataram merupakan siswa teladan dan pintar walaupun ada sebagian siswa yang kurang merespon pada pembelajaran kimia, tetapi siswa tersebut memiliki kemampuan untuk belajar dan mengembangkan potensi belajarnya dengan kondisi lingkungan sehingga siswa tersebut dapat mengekspresikan dirinya untuk belajar lebih baik lagi dengan adanya lingkungan sekolah sehat, aman, ramah anak dan menyenangkan. Respon siswa dalam menerima materi kimia baik dan materi yang dijelaskan siswa secara umum menguasai materi yang diajarkan. Pada saat proses belajar mengajar siswa sering bertanya pada guru dan guru merespon dengan baik.

Kendala-kendala yang guru temukan pada proses pembelajaran yaitu siswa ada yang fokus dan juga tidak. Tetapi sejauh ini pengetahuan siswa terhadap materi kimia yang Bapak Dwi Sunosto S.Pd jelaskan, bahwa siswa secara umum sudah menguasai materi yang telah guru ajarkan. Dan solusi yang biasa dilakukan oleh Bapak Dwi Sunosto S.Pd untuk mengatasi kendala-kendala adalah guru harus tegas dalam arti mengingatkan siswa, memberikan motivasi terhadap siswa dan guru memberikan reward bagi siswa yang benar dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Selama mengajar interaksi siswa dengan guru pada saat menyampaikan materi adalah siswa aktif mendengar, bertanya ataupun menjawab. Komunikasi dua arah bertanya dan menjawab antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dalam media yang digunakan siswa merasa senang, tertarik dan tidak bosan sehingga siswa dapat mencerna pelajaran kimia dengan baik.

Cara yang bapak Dwi Sunosto, S.Pd dalam menciptakan proses pembelajaran kimia secara kreatif dan menyenangkan yaitu dengan model dan media yang digunakan pada saat proses pembelajaran dan permainan, sehingga siswa tertarik dan senang dengan pembelajaran kimia dan

siswa dapat berpikir kreatif dalam belajar. Kemudian bapak Dwi Sunosto S.Pd mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kimia itu bisa didapat dimana saja dan kapan saja, karena tanpa kita sadari ilmu kimia itu berada dimana mana dalam lingkungan ini diantaranya: di rumah sakit obat-obatnya menggunakan bahan kimia, dalam industri menggunakan bahan kimia dan lain-lainnya. Pernyataan ini juga sama dengan yang diungkapkan oleh ibu Dra. Emilia Kustanti.

Menurut bapak Dwi Sunosto S.Pd dan ibu Dra. Emilia Kustanti selaku guru kimia pada SMA Negeri 3 Mataram merupakan sekolah yang sehat, aman, ramah anak dan menyenangkan bagi tumbuh kembang siswa untuk belajar dan menerima pembelajaran di lingkungan tersebut. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, karena tanpa lingkungan yang sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan tersebut tidak dapat melakukan aktivitas dengan baik terutama pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Emilia Kustanti menyatakan bahwa keadaan kelas dan siswa disaat proses belajar mengajar bagus dan model yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan latihan soal. Langkah-langkah khusus yang guru lakukan ketika menerapkan model pembelajaran yaitu dengan tanya jawab materi yang lalu pada awal proses pembelajaran berlangsung guna untuk mengingatkan kembali materi yang sudah dijelaskan sebelum memasuki materi yang baru. Kesulitan atau kendala-kendala yang guru hadapi hampir tidak ada hanya situasi siswa yang ribut di dalam kelas dan kemampuan siswa dalam kelas sedang.

Guru menciptakan proses pembelajaran kimia secara kreatif dan menyenangkan adalah menghubungkan materi kimia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak bingung dan siswa tidak hanya menerima materi saja tetapi siswa harus belajar memahami materi yang sudah diterima dan mengkaitkan dengan apa yang ada di lingkungan. Pada saat proses belajar mengajar guru dan siswa dalam keadaan sehat sehingga siswa dan guru dapat belajar dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pendapat guru tentang pembelajaran kimia itu bagus karena siswa-siswanya antusias dalam pembelajaran kimia sehingga siswa tertarik dan senang belajar

kimia. Menurut guru mekanisme yang baik pada pembelajaran kimia yaitu selalu ada evaluasi dan ceramah mengenai materi kimia dan persiapan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung disesuaikan pada materi kimia yang akan diajarkan. Persiapan perangkat pembelajaran (RPP) dan lain-lain dipersiapkan dengan baik sebelum proses pembelajaran berlangsung dan proses pembelajaran kimia dalam bidang sains itu bagus. Pada proses pembelajaran kimia berlangsung siswa dan guru tidak pernah merasa terganggu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa gangguan sama sekali dan guru senang mengajar kimia di lingkungan SMANegeri 3 Mataram. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran kimia.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa dan siswa dapat bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat terhadap materi kimia yang guru ajarkan dan pada lingkungan sekolah tersebut siswa merasa sehat, aman, ramah anak dan menyenangkan untuk belajar dan mengembangkan potensi belajar siswa dalam lingkungan sekolah tersebut. Dalam pembelajaran berlangsung siswa dengan guru sangat saling menghormati dan menghargai disaat proses belajar mengajar dan diluar pembelajaran. Kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran kimia yaitu buku dan LCD. Diantara materi kimia yang guru ajarkan yaitu hafalan dan pembelajaran kimia sesuai dengan kurikulum dan sarana dan prasarana yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Kualitas pembelajaran merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi kualitas interaksi antara guru dengan siswa yang terjadi dalam tempat pembelajaran (ruang kelas) untuk mencapai tujuan pembelajaran atau mewujudkan kompetensi tertentu. Interaksi tersebut melibatkan guru

Tabel 1. Hasil instrumen angket proses pembelajaran siswa

No	Nama	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Nilai
1	DEWA AYU LINDA NAHAYANI	95	120	75
2	ACHMAD MUJAHIDIN IRHAM	70	120	50
3	NI LUH PUTERI ANDINI N.S	79	120	65
4	CHALISTA RIANANDA AZIZA	100	120	83
5	WAHYU ADRIANSYAH	78	120	65
6	RAHMAT INDIRA PERMANA	74	120	61
7	ARYA HANGGARA PRATAMA	80	120	66
8	WADIYA APRILIANTI	83	120	69

dan siswa yang dilakukan dalam lingkungan tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana tertentu. Dengan demikian keberhasilan proses pembelajaran atau kualitas pembelajaran akan tergantung dan dipengaruhi oleh: guru, siswa, fasilitas pembelajaran, lingkungan kelas, dan iklim kelas maupun lingkungan sekolah.

Sebagaimana dipaparkan dalam kajian teori di atas, kualitas pembelajaran dikatakan baik manakala lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar; iklim kelas kondusif ; guru menyampaikan pelajaran dengan jelas. Dalam hal ini pada saat proses belajar mengajar menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar siswa. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh guru dan lingkungan saja, tetapi faktor siswa cukup berperan, oleh karena itu dalam ini dimasukkan dua aspek baru dari sisi siswa, yaitu sikap dan motivasi belajar siswa. Di SMA Negeri 3 Mataram sebagaimana yang dilihat dari indikator sekolah sehat, aman, ramah anak dan menyenangkan yang menjadi pendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil Uji Angket yang Diperoleh

Sebelum angket ini di uji di sekolah terlebih dulu peneliti meminta bantuan dosen ahli (validator ahli) untuk memeriksa angket tersebut, setelah dosen tersebut sudah menyatakan layak (baik) dengan nilai 90% layak untuk diteliti baru peneliti menguji disekolah dengan menyebarkan ke siswa.

Angket yang telah terkumpul diberikan penilaian dan skor sesuai dengan ketentuan dan hasil dari setiap soal tersebut. Adapun data yang dikumpulkan dari hasil angket siswa sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

9	IDA MADE WIDYARTANA	89	120	74
10	IDA AYU NANDA	100	120	83
11	NABILA NURALIA ROSI	100	120	83
12	MUHAMMAD DAFFA A.P	61	120	50
13	NI WAYAN SRI SULASTRI	71	120	59
14	DELVI EKA RAHAYU	96	120	80
15	DEWA PUTU CADRA RADITYA	84	120	70
16	BAIQ HASRI DWI SYAFITRI	85	120	70
17	AMAIA ULYA ROHIM	89	120	74
18	KHOERUN NISSA	88	120	73
19	MUHAMMAD RIZAL PAHLEVI	85	120	70
20	RIDHO RAHMATULLAH WIBOWO	82	120	68
Rata-rata angket proses pembelajaran siswa				69,8

Berdasarkan Tabel di atas, bahwa siswa sebagian besar sangat menyukai pembelajaran kimia sesuai dengan hasil angket tersebut. Keterampilan dalam pembelajaran kimia pada indikator angket di atas bahwa 65-100 (baik) dan ≥ 65 (tidak baik) dari 20 siswa yang baik nilainya terdiri dari 16 orang sedangkan yang buruk 4 orang dengan rata-rata sebesar 69,8 (baik). Kesimpulan dari hasil angket siswa SMA Negeri 3 Mataram bahwa peranan pembelajaran kimia dalam mendukung sekolah sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan sangat baik untuk proses belajar siswa.

Hasil pernyataan angket (+) didapatkan nilai yaitu bahwa model pembelajaran yang diberikan, siswa merasa mudah mempelajari kimia dengan nilai 76%; Pengajaran kimia yang disajikan oleh guru sangat menarik dan tidak membosankan 73%; Guru akan menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari membuat pelajaran kimia semakin menyenangkan 81%; Dalam pelajaran kimia guru menggunakan LCD, sehingga pelajaran kimia sangat menarik dan menyenangkan 35%; Dalam pembelajaran guru pelajaran kimia menggunakan aplikasi yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran 48%; Adakah guru membuat pratikum yang menyenangkan pada pembelajaran kimia 60%; Pada saat melakukan pratikum guru dan siswa merasa aman dan tidak ada gangguan 45%; Dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran ada demonstrasi yang menarik dan menyenangkan 73%; Dengan penjelasan dan contoh dari guru, saya merasa terbantu dalam memecahkan masalah/ soal-soal kimia didapatkan sebesar 85%.

Dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran, Siswa lebih mudah mengerti materi pelajaran kimia 80%; siswa

mengemukakan pendapat dalam pembelajaran kimia 42%; Ada kegiatan diskusi yang memberi saya kesempatan bertanya dan menyatakan pendapat 61%; Dengan model pembelajaran yang diberikan, siswa merasa lebih dihargai dalam mengeluarkan pendapat 62%; Dalam proses pembelajaran kimia, siswa memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat 50%; siswa tertantang dengan kegiatan-kegiatan kimia disekolah 58%; Dalam materi kimia yang diberikan oleh guru sangat bermanfaat bagi siswa 88%; Guru memberi sumber belajar yang menarik dan menyenangkan pada saat proses pembelajaran kimia 72%; Apabila mendengar kata "KIMIA", siswa merasa senang dan menyenangkan untuk mempelajari ilmu kimia 70%; Guru mata pelajaran kimia ramah terhadap siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas 90%; Apakah guru mengajarkan ilmu kimia yang berkaitan dengan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari 50%; Apakah sebelum proses belajar mengajar dimulai guru dan siswa dalam keadaan sehat 86%.

Hasil pernyataan angket (-) didapatkan nilai yaitu bahwa siswa bosan mengikuti pelajaran kimia dengan model pembelajaran yang diberikan 78%; Guru memberi proses belajar mengajar kimia monoton, tidak ada variasi 75%; Penjelasan guru membuat pembelajaran kimia bertambah rumit 83%; Contoh soal yang diberikan tidak membantu siswa dalam memahami pelajaran kimia 83%; Guru memberi penjelasan yang membuat siswa tambah rumit untuk mempelajari materi kimia 83%; Pada proses pembelajaran, siswa merasa tidak berani mengemukakan pendapat dan bertanya kepada teman ataupun guru 67%; Dalam proses pembelajaran kimia, siswa tidak dapat meningkatkan kerjasama dengan teman yang lain 87%; Dari

pengajian guru mata pembelajaran kimia kurang menyenangkan dan membosankan 83%; Pada saat proses belajar mengajar adakah hal-hal yang terganggu didalam sekolah 80%. Data selengkapnya dapat di lihat pada lampiran.

B. Pembahasan

Tingkat Peranan Pembelajaran Kimia dalam Mendukung Gerakan Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, dan Menyenangkan

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah SMA Negeri 3 Mataram adalah sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan terhadap warga sekolah setempat. Lingkungan sekolah SMA Negeri 3 Mataram merupakan sekolah sehat yang dimana memiliki kondisi lingkungan yang bersih, indah, tertib, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dalam mencapai kesejahteraan lahir dan batin setiap warga sekolah. Dengan begitu sekolah yang sehat dapat memungkinkan setiap warga SMA Negeri 3 Mataram dapat melakukan aktivitas yang bermanfaat dan berhasil guna untuk sekolah tersebut. Dalam pembelajaran kimia banyak sekali bahan-bahan kimia yang ada disekitar kita dan perlu kita pelajari pada lingkungan hidup, bahkan yang tidak pernah kita sadari yang ada disekitar kita maupun yang kita rasakan. Maka dari itu pembelajaran kimia sangat berkaitan dengan sekolah sehat dan sekolah sehat juga dapat membantu siswa SMA Negeri 3 Mataram belajar dengan nyaman guna untuk mencapai hasil yang maksimal yang diinginkannya. Hal ini dapat dilihat juga pada saat proses pembelajaran dan pembelajaran kimia berlangsung diantaranya:

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kimia SMA Negeri 3 Mataram berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan prosedur yang direncanakan hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan RPP pada setiap kegiatan yang tersaji. Setiap poin dari persiapan perangkat pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan baik dan siswa dapat menerima dan mencerna dengan baik apa yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa mudah mengerti apa yang dijelaskan.

Pembelajaran Kimia

Pembelajaran kimia di SMA Negeri 3 Mataram adalah guru memberikan

pemahaman kepada siswa tentang kimia, sehingga siswa dapat menggunakan konsep yang diterimanya dalam konteks yang sebenarnya. Pada pembelajaran kimia siswa meninjau pemahaman sejauh mana konsep itu digunakan dalam proses pemecahan masalah yang dihadapinya di lingkungan (alam). Siswa SMA Negeri 3 Mataram merupakan siswa yang berkreaitif dan bekerja keras dalam proses pembelajaran.

Penerapan Konsep Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak dan Menyenangkan pada saat Proses Pembelajaran Kimia

Berdasarkan pernyataan tersebut SMA Negeri 3 Mataram memiliki kondisi lingkungan yang sehat untuk tempat belajar siswa dan tempat beraktivitas warga sekolah tersebut. Sekolah SMA Negeri 3 Mataram merupakan sekolah aman, warganya bebas dari bahaya dan rasa takut, suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar, hubungan antar warga sekolah positif, bebas dari tindakan kekerasan, bebas dari pengaruh narkoba, bebas dari rokok dan asap rokok, bebas dari lecehan seksual, dan memiliki sarana prasarana yang memadai yang menjamin rasa aman bagi seluruh warga sekolah SMA Negeri 3 Mataram.

Lingkungan SMA Negeri 3 Mataram memiliki standar sekolah ramah anak adalah sekolah yang menjunjung tinggi hak-hak anak sebagai pribadi yang harus dididik dengan perasaan dan budi pekerti yang baik. pada sekolah ramah anak ini menjadikan kepentingan dan kebutuhan siswa ketika mengekspresikan pandangannya dalam segala hak khususnya tentang ilmu pengetahuan, sehingga siswa merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar disekolah. Pada saat proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran kimia yang peneliti amati, bahwa siswa dan guru SMA Negeri 3 Mataram saling memahami dan ramah terhadap pembelajaran yang disajikan sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

Pada tahap selanjutnya sekolah akan menjadi sekolah menyenangkan juga merupakan perpaduan antara sekolah sehat, aman, ramah anak. Artinya, ketika kegiatan-kegiatan sekolah sehat, aman, ramah anak telah terlaksana dengan baik, maka otomatis sekolah akan menjadi menyenangkan.

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru SMA Negeri 3 Mataram menunjukkan bahwa antara

guru dan siswa menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan. Pada saat proses belajar mengajar guru dan siswa beradaptasi dengan sempurna, sehingga penjelasan guru mudah dicerna dan cepat dimengerti oleh siswa dengan bantuan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar menjadikan pembelajaran kimia menjadi menyenangkan.

Sedangkan berdasarkan hasil Angket pada Tabel 4.1 di atas yaitu siswa SMA Negeri 3 Mataram kelas III dengan jumlah 20 siswa untuk mengukur seberapa keinginan siswa untuk belajar pembelajaran kimia dan sejauh mana proses belajar mengajar antara guru dan siswa pada mata pembelajaran kimia. Keterampilan dalam pembelajaran kimia pada indikator pengamatan peneliti pada lembar instrumen angket bahwa yang menyukai pembelajaran kimia 17 orang sedangkan yang kurang hanya 4 orang dari 20 siswa. Dari hasil tersebut menunjukan siswa SMA Negeri 3 Mataram adalah secara umum siswa senang pada proses pembelajaran kimia dan siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa pada materi kimia, kemampuan siswa dalam memahami materi kimia sangat baik pada saat proses pembelajaran kimia sesuai dengan hasil uji angket tersebut.

Kesimpulan dari hasil angket bahwa siswa menyukai pembelajaran kimia dan proses mengajar guru pada pembelajaran kimia sangat baik. proses pembelajaran kimia di SMA Negeri 3 Mataram menunjukkan bahwa tingkat peranan pembelajaran kimia dalam mendukung gerakan sekolah sehat, aman, ramah anak dan menyenangkan di SMA Negeri 3 Mataram yang memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah tertib, rindan dan memiliki penghijauan yang memadai untuk tempat belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut: 1) Tingkat peranan

pembelajaran kimia dalam gerakan sekolah sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran kimia

2) Kondisi Lingkungan Sekolah sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan adalah dapat meningkatkan proses belajar mengajar dan memberikan rasa aman dan nyaman bagi warga sekolah untuk melakukan aktivitas dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Suhardi, D. 2015. *Pedoman gerakan sekolah sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Pembina Sekolah Menengah Pertama.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kimia SMA dan MA*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Subagyo, 2013. *Aplikasi pembelajaran ramah anak*. guru berprestasi nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke 11*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Sains Kimia Sekolah Menengah Umum*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2011. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nanik Hidayati, Tukiman Taruna dan Purnaweni, Hartuti. 2013. *Perilaku Warga Sekolah dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang*. Jurnal Ilmiah. Semarang: UNDIP.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Pemaja Rosdakarya.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta.